

STUDI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP PERILAKU SOPAN SANTUN SISWA PADA KELAS VIII C SMP NEGERI 18 BANJARMASIN

Abd. Syahid

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin
Abd.Syahid13@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu masalah perilaku yang ada di SMP Negeri 18 Banjarmasin adalah masalah perilaku sopan santun siswa terhadap guru, maupun teman sebaya. Dalam membantu mengurangi masalah sopan santun dilakukan layanan bimbingan kelompok. Penelitian ini bertujuan mengetahui pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, faktor pendukung dan penghambat serta perubahan perilaku sopan santun. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian yaitu Guru BK dan siswa kelas VIII C. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil penelitian adalah Layanan bimbingan kelompok sesuai dengan kebutuhan siswa. Faktor pendukung dari orang tua, pihak sekolah, dan sarana dan prasarana dalam kegiatan layanan bimbingan dan penghambat dari diri sendiri dan lingkungan luar sekolah. Kegiatan layanan bimbingan kelompok dapat membawa perubahan terhadap perilaku sopan santun siswa kearah yang lebih baik.

Kata Kunci : Bimbingan; Kelompok; Sopan Santun

ABSTRACT

One of the behavioral problems at first state high school 18 Banjarmasin is the problem of students polite behavior towards the teacher, as well as peers. In helping to reduce the issue of courtesy a group guidance service is provided. This study aims to determine the implementation of group guidance services, supporting an inhibiting factors as well as changes in courtesy behavior. This research uses descriptive qualitative research methods. Subjects in the study were guidance and counseling teachers and grade VIII C students. Data collection techniques namely observation, interviews, documentation. The results of the study are group guidance services according to student's needs. Supporting factors from parents, the school, and facilities and infrastructure in the guidance and inhibiting service activities of oneself and the environment outside the school. Group guidance service activities can bring a change in student behavior towards better behavior.

Keywords: Guidance; Group; Manners

PENDAHULUAN

Seiring perkembangan zaman dan teknologi membawa pengaruh dari segala aspek, termasuk aspek pendidikan. Hal ini seperti disebutkan dalam Fahrudin (2018:1) menyebutkan bahwa “Perubahan zaman dan perkembangan teknologi ternyata telah membawa perubahan di segala segmen baik pola, gaya hidup, dan juga tingkah laku manusia”. Hal ini juga terjadi pada peserta didik yang sedang dalam tahap belajar, termasuk peserta didik yang kurang sopan terhadap guru dan sesama teman sebaya yang lainnya. Dalam lingkungan pendidikan, peserta didik merupakan subjek dan objek pendidikan yang memerlukan bimbingan dari orang lain untuk membantu mengarahkan serta mengembangkan potensi yang dimilikinya serta membimbingnya menuju kedewasaan. Untuk itu peserta didik sebagai pihak yang diajar, dibina, dan dilatih untuk dipersiapkan menjadi manusia yang kokoh, harus mempunyai perilaku sopan santun kepada semua orang. Dalam menjalin hubungan sesama manusia, harus dilandasi dengan perilaku yang baik dan salah satunya adalah berperilaku sopan santun. Sopan santun adalah sikap perilaku seseorang yang merupakan kebiasaan yang disepakati dan diterima dalam lingkungan pergaulan. Bagi siswa sopan santun merupakan perwujudan budi pekerti luhur yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan dari berbagai orang dalam kedudukannya masing-masing seperti orang tua dan guru, para pemuka agama dan masyarakat umum, tulisan-tulisan dan hasil karya para orang bijak (Shihab, 2016:126).

Sebagai pendidik di sekolah, guru memiliki tanggung jawab secara moral untuk mengarahkan dan membantu peserta didik berperilaku baik, melindungi mereka dari hal-hal yang akan merusak kepribadiannya. Dibawah bimbingan guru, peserta didik dibimbing tata sesuai dengan norma, moral dan etika masyarakat di mana ia hidup. Amanah ini hendaknya dipegang teguh dan dijalankan dengan sepenuh hati oleh para pendidik di sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Suryani (2015:112) menyatakan bahwa Keberhasilan pendidikan sopan santun ditentukan oleh berbagai faktor lingkungan yang mengelilinginya, baik faktor intern maupun ekstern. Dikatakan demikian karena pendidikan sopan santun tidak dapat berdiri sendiri dan selalu kait mengait dengan hal lainnya. Kemungkinan kait-mengaitnya sopan santun dalam keluarga akan kelihatan dalam perilaku di masyarakat, dan pendidikan di masyarakat akan berkaitan dengan pendidikan di sekolah. Hal ini sudah diakui oleh banyak orang.

Berdasarkan observasi yang saya laksanakan di SMP Negeri 18 Banjarmasin, terdapat beberapa siswa yang sikapnya tidak mencerminkan norma dan nilai yang berlaku dimasyarakat sekitar, seperti siswa saat berbicara dengan guru maupun teman sebayanya menggunakan bahasa yang kurang sopan, memotong pembicaraan, sering mengucapkan kata-kata yang kurang sopan, dan ada juga siswa yang jika diberi nasihat bersikap acuh tak acuh, serta berpakaian kurang rapi dan pantas dan sebagainya. Masih banyak ditemui perilaku siswa yang bertentangan dengan norma dan nilai yang berlaku dimasyarakat pada umumnya. Hal ini jika terus dibiarkan dan tidak diberi bimbingan akan berdampak pada lingkungan sekolah menjadi tidak kondusif dan rusaknya karakter siswa dewasa nanti. Siswa akan menjadi pribadi yang tidak berkarakter dan tidak mempunyai nilai dan norma sehingga siswa akan sulit beradaptasi dengan masyarakat di lingkungan sekitar. Oleh karena itu siswa sangat memerlukan bimbingan sikap sopan santun di sekolah yang dapat di laksanakan oleh guru-guru yang bersangkutan. Siswa harus dapat mempelajari tentang apa yang benar dan apa yang salah serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari agar dapat menyelesaikan tugas perkembangannya dengan baik. Perilaku siswa yang tidak sesuai dengan norma seperti ini memerlukan perhatian yang lebih serta penanganan yang khusus dari pihak sekolah khususnya guru BK dan juga orang tua, agar siswa dapat menjadikan kualitas pendidikan lebih baik dan memberikan citra yang baik pula untuk sekolah, serta dapat membentuk siswa tersebut menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Peran guru Bimbingan dan konseling sangatlah penting dalam memberikan bimbingan kepada siswa, guna menumbuhkan penalaran siswa. Bimbingan merupakan bagian penting dari program pendidikan di sekolah yang sasarannya adalah memberikan bantuan psikologis dan kemanusiaan secara ilmiah. Oleh karena itu untuk menanamkan perilaku sopan santun yang benar maka diperlukan pembinaan perilaku sopan santun dengan layanan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok secara sederhana menunjuk kepada bimbingan yang diberikan kepada kelompok individu yang mengalami masalah yang sama. Menurut Tatiek Romlah (2006:3) Bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan yang di berikan pada individu dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok di tujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa. Berdasarkan pendapat Luddin (2016: 109) Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan agar

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

para anggota kelompok atau siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai informasi atau bahan dari narasumber yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari, baik secara individu, maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Selain dapat membuahkan saling hubungan yang baik diantara kelompok, kemampuan berkomunikasi antara sesama anggota kelompok. Pemahaman berbagai situasi dan kondisi lingkungan, mengembangkan sikap tindakan nyata untuk mencapai hal-hal yang diinginkan sebagaimana terungkap dalam kelompok. Adapun secara umum layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan (Tohirin, 2007:164). Dengan bimbingan kelompok diharapkan dapat membantu siswa memperbaiki perilaku sesuai realita yang menurutnya belum tepat dan merugikan dirinya. Bimbingan kelompok dapat menumbuhkan perilaku sopan santun siswa dengan guru, orangtua maupun teman sebaya seperti: menghormati orang yang lebih tua, berbicara sopan santun, berpakaian sopan, bertingkah laku sopan, dan memaknai akan pentingnya perilaku sopan santun.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Djamar Satori (2011: 23) mengungkapkan bahwa “penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambar-gambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artifak dan lain sebagainya”. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2011: 73), “penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan”.

Spradley (dalam Sugiyono, 2012: 215) mengungkapkan bahwa dalam “penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi dinamakan social situation atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen, yaitu tempat (place), pelaku (actors), dan aktivitas (activity) yang berinteraksi secara sinergis”. Sugiyono (2012: 216) mengemukakan bahwa “sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai nara sumber, atau partisipan,

informan, teman dan guru dalam penelitian. Selain itu, sampel juga bukan disebut sampel statistik, tetapi sampel teoritis, karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori”

Adapun Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII C SMP Negeri 18 Banjarmasin yang bermasalah pada perilaku sopan santun yang mendapat layanan bimbingan kelompok dan guru bimbingan konseling yang merupakan informan utama. Pada penelitian ini, data diperoleh dari berbagai sumber data, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam. Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2014:129). Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah Guru bimbingan dan konseling dan siswa di SMP Negeri 18 Banjarmasin dan sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini, observasi, wawancara dan dokumentasi merupakan sumber data sekunder. Sedangkan teknik analisis yang digunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data-data yang peneliti dapatkan di lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Maka data tersebut akan peneliti paparkan dan di analisis dengan metode deskriptif sehingga peneliti akan menguraikan data-data yang berupa kata. Hasil penelitian dan pembahasan diuraikan berdasarkan rumusan masalah yaitu mengenai Pelaksanaan bimbingan kelompok yang telah dilaksanakan, bimbingan kelompok adalah suatu proses melakukan atau melaksanakan pelayanan bimbingan yang telah diprogramkan yang diberikan oleh pembimbing kepada kelompok siswa yang bertujuan membantu siswa menghadapi masalah dengan cara membahas permasalahan tersebut dengan saling bekerja sama, unsur percaya mempercayai antar anggota sehingga memperoleh manfaat bagi kehidupannya. Layanan bimbingan kelompok dilaksanakan untuk melayani siswa yang sama kebutuhannya dengan tanpa memisahkan siswa dalam satu kelas, dengan menggunakan metode atau teknik yang telah ditentukan oleh guru BK itu sendiri yang

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

dirasa cocok untuk mengatasi masalah siswa. Dengan bimbingan kelompok siswa diarahkan berdiskusi tentang berbagai masalah yang dihadapi atau masalah yang telah disajikan oleh guru pembimbing dan memecahkannya bersama-sama. Siswa di kelas VIIIC cukup antusias mengikuti pelajaran BK, terutama bimbingan kelompok karena disini mereka tidak merasa takut dan segan untuk mengungkapkan masalah atau keadaan yang sedang dialami, berbeda halnya dengan konseling pribadi yang mengharuskan siswa sendiri yang dianggap bermasalah dipanggil keruang BK, siswa kerap takut dan frustasi karena sebagian menganggap bahwa dipanggil keruang BK itu disebabkan suatu kesalahan dan diberi hukuman. Oleh karena itu bimbingan kelompok dirasa cukup optimal, dimana mereka merasa menganggap menghadapi suatu masalah bersama. Bimbingan kelompok juga dapat menjalin keakraban melalui mereka berinteraksi dengan teman sebaya yang juga berdampak pada hubungan sosial mereka dan tentang tata cara berperilaku dan menghargai orang lain.

Selanjutnya mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang diterapkan di SMP Negeri 18 Banjarmasin. Faktor pendukung diantaranya adalah faktor dari orang tua, pihak sekolah, dan sarana dan prasarana dalam kegiatan layanan bimbingan. Peran orang tua sangat berperan terhadap perkembangan perilaku siswa seperti perhatian dan kasih sayang dan mencontoh perilaku orang tua. Guru BK selalu berkomunikasi dengan orang tua siswa yang dianggap bermasalah dan bersama-sama mencari solusi permasalahan. Adapun faktor pendukung dari pihak sekolah, yaitu kepala sekolah, guru BK, wali kelas, guru-guru, staff dan karyawan sekolah diharapkan selalu memberikan contoh dan perilaku yang baik serta selalu memberikan pengawasan terhadap perilaku anak setelah dilaksanakan layanan bimbingan. Siswa tentu akan menjadikan orang yang lebih tua sebagai contoh untuknya. Setelah diberikan layanan siswa tidak dapat langsung berubah perilakunya, butuh proses dan bimbingan terus menerus dan hal tersebut dapat diberikan dari pihak orang tua dan pihak sekolah sebagai modellingnya. Faktor pendukung selanjutnya adalah sarana dan prasarana yang memadai, dalam kegiatan layanan bimbingan baik kelompok dan lainnya guru BK menggunakan media Peraga seperti LCD dan Laptop, dengan media tersebut dapat menunjang kegiatan pemberian materi dengan cukup jelas dengan menampilkan video dan gambar yang tidak dapat dijangkau oleh jarak dan waktu sehingga

mempermudah siswa untuk memahaminya. Adapun faktor penghambat adalah faktor dari lingkungan luar sekolah. Selepas pulang sekolah pihak sekolah tidak dapat mengontrol para siswanya sehingga mereka dapat terpengaruh dengan perilaku negatif dilingkungan luarnya, selain itu faktor diri sendiri juga menghambat perubahan perilaku, perubahan perilaku dapat terjadi apabila terdapat motivasi atau dorongan dari dalam diri siswa itu sendiri.

Adapun perilaku sopan santun siswa setelah dilaksanakan layanan bimbingan kelompok dari hasil wawancara guru BK dan beberapa siswa, bahwa pelayanan bimbingan kelompok terhadap perilaku sopan santun dapat membawa perubahan dari perilaku siswa yang kurang baik ke arah yang lebih baik. Tidak hanya dapat merubah perilaku namun juga pola pikir mereka juga berubah, mereka lebih bisa membedakan yang mana perilaku yang sesuai dan yang tidak sesuai yang diterapkan dilingkungan siswa itu tinggal. Perubahan perilaku memang tidak dapat dilihat secara langsung butuh proses dan pemberian bimbingan yang teratur dan terencana untuk mengatasi sebuah masalah. Mereka juga tetap terus membutuhkan pembinaan dan pengawasan serta contoh yang baik dari orang tua agar mereka mampu mengetahui tata cara berperilaku, tata cara bagaimana bersikap sopan santun tidak hanya kepada orang tua namun juga dengan teman sebaya dan yang lebih muda.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari penelitian yang dilaksanakan di SMPN 18 Banjarmasin maka dapat ditarik kesimpulan, yaitu 1) Pembimbing sangat berperan dalam kegiatan Bimbingan Konseling termasuk kegiatan bimbingan kelompok dan guru pembimbing melaksanakan bimbingan kelompok sesuai dengan kebutuhan siswa 2) Terdapat berbagai faktor pendukung dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang diterapkan di SMP Negeri 18 Banjarmasin, diantaranya adalah faktor dari orang tua, pihak sekolah, dan sarana dan prasarana dalam kegiatan layanan bimbingan. Faktor Penghambat dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di SMP Negeri 18 Banjarmasin adalah lingkungan luar sekolah dan diri siswa itu sendiri 3) Melalui kegiatan layanan bimbingan kelompok dapat membawa perubahan terhadap perilaku sopan santun siswa kearah yang lebih baik.

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka peneliti menyarankan hal – hal sebagai berikut :1) Bagi Kepala Sekolah,

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

lebih mendukung dan memfasilitasi kegiatan-kegiatan guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan kepada para siswa dan lebih intensif menjalin kerjasama dengan pihak terkait agar seluruh siswa di sekolah dapat menerima informasi secara merata. 2) Bagi Guru Bimbingan Konseling, sebaiknya pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dilaksanakan tidak hanya sesuai dengan kebutuhan siswa, melainkan untuk menambah wawasan dan membuat siswa menjadi aktif dalam kegiatan tersebut. 3) Bagi siswa hendaknya dapat bekerjasama dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling dengan memberikan informasi yang sebenar-benarnya tentang masalah yang mereka hadapi agar dapat dicegah sedari dini. 4) Bagi peneliti, hasil penelitian ini bisa dijadikan pijakan pada penelitian berikutnya berkenaan dengan layanan bimbingan kelompok terhadap perilaku sopan santun

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djam'an, Satori. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung :Alfabeta.
- Fahrudin, Faiz. 2018. *Penanaman Karakter Sopan Santun Di SDN Ngabeyan 03 Kartasura Tahun Ajaran 2017/2018*. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Luddin M Bakar Abu. (2016). *Psikologi Dan Konseling Keluarga*. Medan: Difa Grafika
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Romlah, Tatiek. (2006) . *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang : Universitas Negeri Malang
- Shihab M Quraish. (2016). *Yang Hilang Dari Kita Akhlak*. Tangerang: PT Lentera Hati
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, Lilliek.(2015). *Upaya Meningkatkan Sopan Santun Berbicara Dengan Teman Sebaya Melalui Bimbingan Kelompok*. e-jurnalmitrapendidikan.com, Vol. 1, No. 1
- Tohirin. (2007). *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada